



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK  
KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN DI SDS AL-FITHRIAH KELURAHAN  
GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**NURHAYATI HASANAH**  
**NIM. 0306161063**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK  
KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN DI SDS AL-FITHRIAH KELURAHAN  
GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH**

**NURHAYATI HASANAH**  
NIM. 0306161063

**Pembimbing I**

**Dr. H. Salim, M.Pd**  
NIP.196005151988031004

**Pembimbing II**

**Ramadan Lubis, M.Ag**  
NIP.197208172007011051

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



### SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDS AL-FITHRIAH KELURAHAN GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA" yang disusun oleh NURHAYATI HASANAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**8 Februari 2021 M**  
**26 Jumadil Akhir 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA  
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I  
NIP. 198905102018011002

**Anggota Penguji**

1. Ramadan Lubis, M.Ag  
NIP.197208172007011051

3. Dr. Sahkholid Nasution, MA  
NIP.197602022007101001

2. Dr. H. Salim, M.Pd  
NIP.196005151988031004

4. Rora Rizky Wandini, M.Pd.I  
NIDN. 202509901

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**



Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, Februari 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**Nurhayati Hasanah**

**Tarbiyah dan Keguruan UIN**

**Sumatera Utara Medan**

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Nurhayati Hasanah

NIM : 0306161063

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak  
Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Pkn di SDS Al-Fithriah Kelurahan Gedung  
Johor Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di  
munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. H. Salim, M.Pd**

**Ramadan Lubis, M.Ag**

**NIP.196005151988031004**

**NIP.197208172007011051**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati Hasanah  
NIM : 0306161063  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Pkn Di SDS Al-Fithriah Kelurahan Gedung  
Johor Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



**NURHAYATI HASANAH**  
**NIM. 0306161063**

## ABSTRAK



Nama : Nurhayati Hasanah  
NIM : 0306161063  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.Pd  
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sds Al-Fithriah Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara

---

### **Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Kooperatif Tipe Tebak Kata**

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS Al-Fithriah yang berjumlah 63 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Cluster Sampling*, berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh kelas IVA sebagai kelas eksperimen (dengan menggunakan model tebak kata) dan IVB sebagai kelas kontrol (dengan menggunakan model pembelajaran konvensional).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata, (3) hasil pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran PKn memperoleh nilai pretest 55,65 dan nilai posttest 63,91, (2) hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDS Al-Fithriah yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran PKn memperoleh nilai pretest 58,33 dan nilai posttest 82,22, (3) Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa, dengan pengaruh yang signifikan dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,929 > 0,05$ , yang menyatakan diterimanya  $H_a$  dan ditolakanya  $H_o$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDS Al-Fithriah.

**Pembimbing I**

**Dr. H. Salim, M.Pd**  
**NIP.196005151988031004**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sds Al-Fithriah Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak **Dr. Mardianto Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu **Dr. Sapri, S.Ag, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.
4. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa saya sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Marsudi** dan ibunda **Sariamah** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik saya, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku perkuliahan ini.
8. Kepada seluruh pihak SDS Al-Fithriah, kepala sekolah Bapak **H. Sofyan Amar, S.Pd.I** dan Guru Mata Pelajaran Pkn kelas IV Ibu **Adriani, S.Pd**, dan juga guru-guru dan staf-staf lainnya, serta anak-anak di SDS Al-Fithriah. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar **PGMI 2 STAMBUK 2016**, yang sudah 4 tahun ini selalu menemani.

10. Teman-teman seperjuangan kelompok **KKN 121** di desa Tanjung Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
11. Sahabat-sahabat saya adinda **Ummu Arifah, Nur Anisah Siagian, Tiara Fitria, Rachmania Maulida, Riska Amanda, Raudhatun Nisa Tanjung** yang selalu mendukung, mendoakan, dan menemani selama bangku perkuliahan dan membantu suka-duka dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman sekelas saya **Claudia Marpaung, Ima Amarani Sembiring , Nur Azizah, Nurfitri Ramadayanti, Rahman Naufal** yang telah membantu dan memberikan saran-saran dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya demi penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita, Aamiin.

Medan, Februari 2021

Penulis



**NURHAYATI HASANAH**  
**NIM. 0306161063**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II .....	10
LANDASAN TEORITIS .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hasil Belajar .....	14
3. Faktor-Faktor iyang iMempengaruhi iHasil iBelajar.....	16
4. Model Pembelajaran KooperatifTipe Tebak Kata .....	20
5. Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
6. Materi Keberagaman Sosial dan Budaya.....	38
B. Kerangka Fikir.....	42

C. Penelitian yang Relevan .....	43
D. Pengajuan Hipotesis .....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN .....	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Defenisi Operasional .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisi Data.....	55
BAB IV.....	60
PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data .....	60
B. Uji Instrument Penelitian.....	63
1. Uji Validitas Tes .....	63
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	64
3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	64
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	64
5. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
C. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	66
1. Hasil Uji Normalitas .....	67
2. Hasil Uji Homogenitas.....	67
3. Hasil Pengujian Hipotesis/Hasil Analisis Data.....	68
D. Pembahasan iHasil iPenelitian .....	70

BAB V .....	74
PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3 1 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3 2 Sampel Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3 3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3 4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4 1 Profil Sekolah SDS Al-Fithriah .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4 2 Data Tenaga Kependidikan Dan Guru SDS Al-Fithriah .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4 3 Data Jumlah Seluruh Siswa SDS Al-Fitriah .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4 4 Hasil Validitas Soal.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4 5 Hasil Uji Realibitas Instrumen .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4 6 Perbandingan Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4 7 Pengujian Normalitas .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4 8 Pengujian Homogenitas Kelas Eksperimen .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4 9 Nilai Rata-Rata .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4 10 Tabel Uji T-Test.....</b>	<b>69</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan factor terpenting dalam usaha pembangunan yang dilakukan oleh sebuah Negara. Karena pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi, agar potensi tersebut berfungsi bagi kehidupan. Untuk membangun sebuah Negara yang maju, harus dimulai dari peningkatan kualitas Pendidikan di Negara itu sendiri. Berarti pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Pada pasal 39 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menegaskan bahwa: Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: a) Pendidikan Pancasila, b) Pendidikan Agama dan, c) Pendidikan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2008), Jakarta:Vicimedia, hal. 5.

Kewarganegaraan. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan wajib diberikan di tingkat SD/MI.<sup>2</sup>

Pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari siswa maupun guru, karena nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran PKn tidak hanya bersifat kognitif atau untuk dipahami saja, tetapi harus dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Komponen materi dalam PKn bersifat hafalan dan konsep-konsep. Untuk itu seorang guru harus memiliki wawasan yang baru untuk memajukan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn.

Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan. Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat menanamkan ilmu secara tepat kepada siswa sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai model dan metode pembelajaran. Dalam merancang dan menciptakan suasana yang diharapkan maka perlu menelaah dan memilah-milah model-model pembelajaran yang ada yang sesuai dengan karakter siswa.

Model pembelajaran kooperatif bagus diterapkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar karena mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran kelompok dimana siswa digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan

---

<sup>2</sup>Mardenis, (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 4.

mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang berkembang model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa SD yang senang bermain dan berkompetisi.

Diperoleh data dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Febriani. Dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian terdapat pengaruh metode tebak kata terhadap hasil belajar IPS Terpadu hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai akhir yaitu  $t_{hitung} = 35,6$ , kemudian harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai  $t_{table} = 2,01$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{table}$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi, “terdapat pengaruh Pembelajaran Tebak Kata hasil pembelajaran IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turniasih Dengan judul penelitian Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat Di Indonesia Kelas IV Sd Negeri Debong Tengah 1, 2 Dan 3 Kota Tegal. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus U Mann Withney melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, sig. (2 tailed)  $0,00 < \alpha =$

0,05. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan ( $t_{hitung} < \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi komponen pemerintahan pusat dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional.

Dari hasil penelitian yang terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dapat dikatakan layak digunakan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDS AL-FITHRIAH dengan guru mata pelajaran PPKn di kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran PKn dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dilihat dari data nilai siswa, masih terdapat beberapa siswa memiliki nilai dibawah KKM yang diterapkan dari Sekolah dengan tingkat ketuntatasan 70%. Diperoleh juga informasi dari siswa kelas IV, bahwasanya siswa kelas IV menginginkan adanya suatu permainan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Jika menggunakan metode ceramah dilakukan secara terus menerus maka murid akan mudah merasa jenuh atau bosan saat belajar, ini akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menarik

---

<sup>3</sup>Adriani, Guru Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SDS Al-Fithriah, *Wawancara Pribadi Pada Survey Awal*, Medan, Rabu 22 Januari 2020.

minat maupun perhatian siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode permainan tebak kata.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata adalah sangat menarik dimana setiap siswa berusaha menebak kata yang dimaksudkan, dibantu dengan kata kunci yang telah ada sehingga setiap siswa ada keinginan untuk mencobanya. Karena dengan metode permainan tebak kata diharapkan dapat membangkitkan, mendorong, membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif, dan kritis pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut model kooperatif tipe tebak kata ini, dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV DI SD AL-FITHRIAH KELURAHAN GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah masalah yang timbul sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di SD Al-Fithriah ini, antara lain:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas masih berpusat pada guru
2. Siswa menginginkan adanya suatu permainan dalam pembelajaran
3. Masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran PKn
4. Guru masih menggunakan metode konvensional
5. Guru belum melakukan variasi didalam pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Al-Fithriah”

## **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat di angkat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.
3. Untuk mengetahui hasil pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Fithriah pada mata pelajaran PKn di kelas experiment.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PKn dalam meningkatkan hasil belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang prestasi belajar yang ada hubungannya dengan cara belajar yang dimiliki siswa.

### b. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran akan informasi mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Di SDS Al-Fithriah.

### c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi Guru- guru dalam membuat strategi pembelajaran, agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan secara optimal.
- 3) Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan siswa. Di samping itu, melalui penelitian ini diharapkan para guru dapat lebih termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan mengajarnya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

d. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa untuk lebih tekun belajar dan patuh pada saran-saran yang diberikan oleh guru sehubungan dengan bagaimana belajar yang baik dan dapat mewujudkan keinginan untuk memiliki prestasi yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan akan upaya menjalin kerjasama yang lebih baik untuk anak-anaknya di sekolah, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Kimble belajar adalah perubahan yang relative permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagne belajar merupakan sebuah system yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.<sup>4</sup>

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthenig of behavior trough experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku). Ahli pendidikan lainnya di Indonesia, Dahar mendefinisikan belajar sebagai

---

<sup>4</sup>Karwono & Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 13.

proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini menurutnya lebih sederhana tetapi lebih berarti.<sup>5</sup>

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat relative permanen, artinya menetap dalam jangka yang lama, tetapi dapat hilang atau berubah. Aneka ragam kemampuan, dan keterampilan dapat kita miliki melalui belajar. Dengan belajar, manusia dapat mengenal mana yang baik dan buruk dan juga mengetahui hal yang tidak diketahui sebelumnya.

Belajar adalah upaya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk nyata yang diharapkan dapat mengubah keadaan dari tertutup menjadi esensial. Tujuan belajar sesungguhnya mengarahkan setiap manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik, menggunakan logika berpikir yang konstruktif bagi kehidupan yang bermartabat. Belajar yang serius dicerminkan dengan keteguhan diri untuk tetap berupaya semaksimal dan seoptimal mungkin untuk sesuatu yang semakin bermakna kedepannya. Memerkaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang dilakukan dengan kegiatan belajar secara bermartabat akan mendorong bangkitnya pendidikan yang mandiri.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, tujuan dari belajar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di mana belajar dapat memberikan inspirasi-inspirasi baru dan juga bekal bagi perbaikan masa depan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan dari belajar, belajar juga dapat menumbuhkan keterampilan dan membentuk sikap sehingga menumbuhkan karakter dari seseorang.

---

<sup>5</sup>Husamah dkk, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, hal. 4

<sup>6</sup>Moh. Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Jatim:Madani, hal. 6

Selain memperoleh ilmu pengetahuan, dengan belajar Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>7</sup>

*Tafassaha* kata dasarnya adalah al-fash yang artinya luas, longgar, lapang. Jadi, *tafassahu* artinya berikan keluasan, kelonggaran, atau kelapangan tempat untuk orang yang baru datang. Perintah *unsyuzu* ditujukan kepada orang-orang yang dalam keadaan duduk agar mereka berdiri menyerahkan tempat duduknya kepada orang lain, untuk menghormati orang yang baru datang. Pengertian yang dimaksud dari perintah *unsyuzu* adalah “berdirilah, bergeserlah, dan berikan kelonggaran kepada saudara-saudaramu”.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kau muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, (2010), Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid X), Jakarta: Lentera Abadi, hal. 22.

kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa dalam menghadiri suatu majelis untuk mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu. Dan orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Dengan belajar seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah memebrikan kemuliaan kepada orang yang menuntut ilmu.

Senada dengan sabda Rasulullah dalam kitab Riyadus Shalihin

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ،  
وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ،  
(رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: Siapa saja yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah pasti memudahkan baginya jalan ke surga. Sungguh, malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena senang atas apa yang diperbuatnya.<sup>9</sup> (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hal. 24-25.

<sup>9</sup> Imam An-Nawawi, (2015), *Riyadus Shalihin*, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, hal.769.

Begitu mulianya menuntut ilmu, sehingga para malaikat sangat senang terhadap orang yang gemar dan rajin menuntut ilmu. Karena itu pula, Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menuntut ilmu pada hakikatnya sedang menempuh atau menuju jalan ke surga.<sup>10</sup>

Berdasarkan hadits ini dapat dipahami bahwa menuntut ilmu bukan hanya suatu kewajiban bagi manusia. Dari menuntut ilmu, manusia mendapatkan suatu kemuliaan dari Allah SWT . Yaitu Allah memudahkankjalan menuju surge orang yang menuntut ilmu, dan malaikat juga senang dengan manusia yang menuntut ilmu.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan. meski begitu, hasil belajar juga tidak dapat dabaikan atau dieliminasi begitu saja, karena dalam penentuan kelulusan sekolah dasar tetap mengarah ke aspek kognitif yaitu melalui hasil belajar.

UNESCO mengemukakan ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be leaning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga rana hasil belajar, yaitu: kognitif, afekif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutnya enam tingkatan, yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) pengertian, 4) aplikasi, 5) Analisis, 6) Sintesis dan 7) Evaluasi. Sementara itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam

---

<sup>10</sup>Ahmad Izzan & Saehudin, ( 2016), *Hadist pendidikan*, Humaniora: Bandung, hal. 81.

bentuk kompetensi, yaitu: Kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi vokasional. Empat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perbuatan tingkah laku secara keseluruhan baik menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

William Burton dalam Arsyi Mirdanda menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut:

- a. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
- b. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- c. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- d. Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 140.

<sup>12</sup>Arsyi Mirdanda, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Galery, hal. 34.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai memberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto menyatakan dalam Arsy Mirdanda bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni factor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).<sup>13</sup> Menurut Djamarah dalam Syafaruddin dkk, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: factor stimulus, factor metode mengajar, factor individu. Berikut penjelasan mengenai ketiga factor tersebut:

- a. Factor stimulus, yang dimaksud dengan factor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.
- b. Factor Metode mengajar, metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru

---

<sup>13</sup>Arsyi Mirdanda, *Ibid*, hal. 37.

sangat menentukan dalam mencapai persentase belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran

- c. Faktor individual, selain kedua faktor di atas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.<sup>14</sup>

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

Yang tergolong faktor internal ialah:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
- 1) Faktor intelektual terdiri atas:
    - b) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat
    - c) Faktor aktual yaitu kecapakan nyata dan prestasi

---

<sup>14</sup>Syafaruddin dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 80-81.

2) Factor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuain diri, emosional, dan sebagainya.

c. Factor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong factor eksternal ialah:

a. Faktor social yan terdiri atas:

1) Factor lingkungan keluarga

2) Fakotr lingkungan sekolah

3) Factor lingkungan masyarakat

4) Factor kelompok

b. Factor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebgainya.

c. Factor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

d. Factor spiritual atau lingkungan keagamaan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara umum disimpulkan bahwa factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik , diantaranya factor internal dan eksternal. Factor internalnya merupakan factor yang datangnya dari diri sendiri, selain itu terdapat factor psikologis yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, bakat, motif, dll. Adapun faktor eksternal, factor yang datangnya dari luar individu, atau factor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, Susana rumah dan konsisi ekonomi keluarga), kemudian factor

---

<sup>15</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, *Op. Cit.*, hal. 140-141.

lingkungan sekolah ( kurikulum, hubungan social antar guru dengan siswa, siswa denga siswa, sarana dan prasarana), dan lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga. Factor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

##### a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>16</sup>

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.<sup>17</sup>

Johnson dalam Isjono & Arif Ismail, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar

---

<sup>16</sup>Isjoni & Arif Ismail, (2008), *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 150.

<sup>17</sup>Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 201.

kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengaktivitaskan siswa melalui inkuiri dan perbincangan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.<sup>18</sup>

Model pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Slavin mengatakan belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Senada dengan slavin, Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell & Descamps mengatakan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Isjoni & Arif Ismail, *Op. Cit.*, hal. 105.

<sup>19</sup>Trianti Ibnu Badar Al-Tabany, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, hal. 109.

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan selain itu mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk bekal hidup kedepannya dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa harus juga mempelajari keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dimana keterampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok, sedangkan tugas dilakukan dengan membagi tugas antara anggota kelompok.

Adapun Konsep utama belajar kooperatif menurut Slavin yaitu:

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai criteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang

terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.<sup>20</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

**وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ**

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.<sup>21</sup>

Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman agar saling tolong menolong dalam mengerjakan perkara-perkara yang baik, yaitu kebajikan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar, yaitu ketakwaan. Allah juga melarang mereka agar tidak saling bantu membantu dalam kebatilan dan saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk saling menolong sesama dalam berbuat kebaikan dan bertakwa. Dan Allah melarang hambanya untuk saling menolong dalam berbuat dosa. Senada dengan pembelajaran kooperatif dimana siswa diperintahkan saling menolong didalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan kelompok bersama.

---

<sup>20</sup>Trianti Ibnu Badar Al-Tabany, *Op. Cit.*, hal. 113.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, (2010), *Alquran & Tafsirnya (Jilid II)*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 349.

<sup>22</sup>Syaikh Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 463.

## b) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif social, perspektif perkembangan kognitif, dan persepektif elobarsi kognitif. Persepektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.<sup>23</sup>

Perspektif social artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara kelompok dengan mengevaluasikan keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interkasi antara anggota kelompok artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kongnitifnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ricu Sidiq dkk, (2019), *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, Medan: Yayasan Kita Menulis, hal. 79

<sup>24</sup>Ricu Sidiq dkk, *Ibid*, hal. 79

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya.

b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

c) fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena prinsip kebersamaan

atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

#### 4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada kerja sama kelompok. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan akademik dalam penguasaan pelajaran tetapi juga ada unsur kerja dalam penguasaan materi belajar. Kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah: a) Pembelajaran Secara Tim, b) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif, c) Kemauan untuk Bekerja Sama, d) Keterampilan Bekerja Sama.

#### c) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata

Menurut Darmadi Dalam buku pengembangan model metode pembelajaran dalam Dinamika belajar siswa, model pembelajaran tebak kata tergolong dalam model pembelajaran kooperatif berdasarkan pembelajaran kerja sama diantara peserta didik untuk

---

<sup>25</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hal. 207.

mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Model pembelajaran tebak kata model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak-kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan kosep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran.<sup>27</sup>

Pembelajaran kooperatif artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran tebak kata ini termasuk kedalam pembelajaran kooperatif karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, dimana siswa berpasangan ataupun berkelompok didalam pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

---

<sup>26</sup> Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 186.

<sup>27</sup> Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKn*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hal.150-151.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfiman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.<sup>28</sup>

Allah SWT telah mengajarkan Nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakan-Nya. Kemudian Allah memberinya petunjuk untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut juga keistimewaan-keistemawaan, ciri-ciri khas dan istilah-istilah yang dipakai. Kemudian Nabi Adam mengajarkan kepada para malaikat beberapa nama tersebut secara ringkas dengan penyampaian berdasarkan petunjuk atau yang sesuai, menurut kondisi Malaikat. Atau Nabi Adam menampakkan nama-nama tersebut kepada mereka dengan menyebut contoh-contohnya saja. Dengan mengetahui contoh-contoh tersebut, dapat diketahui perincian tiap-tiap nama, baik yang berhubungan dengan cirri-ciri khasnya atau wataknya.<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa terdapat metode mengajar yang dilakukan oleh Allah dan Nabi Adam terhadap nama(benda). Dengan caramenyebutkan atau memberi petunjuk terlebih dahulu yang berkaitan dengan ciri-ciri dari nama (benda) tersebut. Ayat ini berkaitan dengan model pembelajaran tebak

<sup>28</sup>Tim Ustaz Al-quran Cordoba, (2019), *Al-quran Tajwid Per Kata Sambung*, Bandung: Cordoba, hal. 6

<sup>29</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Tafsir Al-Maraghi 1*, Semarang: Toha Putra Semarang, hal. 139-140.

kata, dimana model pembejaran tebak kata mencocokkan kartu soal (ciri-ciri dari nama benda) dengan kartu jawaban (nama benda).

Dalam menerapkan model tebak kata ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

- a) siapkan materi yang akan di sampaikan.
- b) siapkan bahan ajar yang di butuhkan.
- c) siapkan kata kunci yang akan di pertanyakan.<sup>30</sup>

Prinsip atau ciri-ciri model tebak kata:

- a) Pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- b) Siswa diarahkan untuk aktif.
- c) Menggunakan media kartu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Linda Febriani, (2017), *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017*, Mataram: UIN Mataram, hal. 13

<sup>31</sup>Turniasih,(2013), *Skripsi, Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Komponen Pemerintahan Pusat Di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal*, Semarang: UNNES, hal. 28

**d) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata**

Media yang digunakan, yaitu:

- a) Buat kartu ukuran 10X10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.
- b) Buat kartu ukuran 5X2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga).

Langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Suprijono yaitu:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi  $\pm$  45 menit.
- 2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 $\times$ 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 $\times$ 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- 4) Sementara siswa membawa kartu 10 $\times$ 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 $\times$ 10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah

ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

6) Dan seterusnya.<sup>32</sup>

**e) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tebak Kata**

Model pembelajaran tebak kata memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan:

- 1) Anak akan mempunyai kekayaan bahasa
- 2) Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya
- 3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar
- 4) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa

Kekurangan :

- 1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan
- 2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Turniasih, *Ibid.*, hal. 30.

<sup>33</sup>Maulana Arafat Lubis, *Op. Cit.*, hal. 144-145.

## 5. Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan sebagai identitas yang harus dimiliki oleh setiap orang, identitas tidak terlepas dari adanya Negara yang berperan dalam memberikan status kepada setiap warganegara.<sup>34</sup> Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>35</sup>

Mengenai istilah pendidikan kewarganegaraan ada tiga definisi oleh pakar dalam bidang ini, sebagai berikut:

i. John Mahoney

*“Civic education included and involves those teaching that type of teaching method those student activities; those administrative supervisory produce which the school may utilize purposively to make for better living together in the democratic way or (synonymously) to develop better civic behaviors”.*

ii. Prof. Dr. Achmad Sanusi, S.H., M.P.A

---

<sup>34</sup>Abdul Kabir & Fatkhul Muin, (2015), *Ikhtisar Dalam Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Sleman: Deepublish, hal. 22.

<sup>35</sup>Sumarsono dkk, (2006), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 6.

“Pendidikan kewarganegaraan, sesuai dengan predikatnya, bukan atau program studi, mealinkan program pendidikan yang kepetingan terletak pada sistem nilai-nilai dan dengan demikian ada cita-cita, sikap, dan cara tingkah laku menurut keharusan/kepatuhan sebagaimana warga negara yang baik”.

3) Prof. M. Nu'man Somatri, M. Sc

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang semuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis”.<sup>36</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>37</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran untuk membangun karakter bangsa peserta didik. Karena pendidikan kewarganegaraan

---

<sup>36</sup> Mardenis, *Op. Cit.*, Persada, hal. 4-5.

<sup>37</sup> Baso Madiong dkk, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, hal. 19.

mengajarkan nilai-nilai pancasila, moral, dan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewaraganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antar lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga Negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratid, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, dan
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadab, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.<sup>38</sup>

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>A. Ubaedillah, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*, Jakarta: Kencana, hal. 18.

<sup>39</sup>Baso Madiong dkk, *Op. Cit.*, hal. 21.

Oleh karena itu tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara akan sadarnya bela Negara dan menumbuhkan jati diri sebagai warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun tujuan pkn di sekolah dasar ialah:

- 1) Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila.
- 2) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- 4) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah yang terjadi Negara.
- 5) Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para Negara-negara lain.
- 6) Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Maulana Arafat Lubis, *Op. Cit.*, hal. 26.

### c. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Djamarah dan Zain dalam Maulana Arafat Lubis menyatakan bagian-bagian karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
- 3) Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- 4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
- 5) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.
- 6) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.
- 7) Menerapkan penilaian otentik.<sup>41</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mendidik yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi. Jika dihayati secara saksama dan mendlama, maka pendidikan ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

- 1) Membentuk kepribadian yang utuh dalam menatap kehidupan yang lebih kompleks di masa yang akan datang, terutama kepribadian yang tanggun dan sigap dalam membela tanah air.
- 2) Membentuk kecakapan partisipasi warga Negara yang bermutuh dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>41</sup>Maulana Arafat Lubis, *Ibid.*, hal. 26.

- 3) Membangun semangat patriotisme dan nasionalisme anak bangsa, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darahnya harus diperjuangkan kedaulatannya.
- 4) Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, serta pancasilais, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI.
- 5) Mengembangkan kultur demokrasi berbasis *local wisdom* yang berkeadilan, toleransi, dan penuh tanggung jawab.<sup>42</sup>

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dengan lainnya. Adapun karakteristik pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran wajib, dan merupakan program pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan banyak nilai didalam pembelajarannya. Pembelajaran PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, Norma, hukum dan peraturan, Hak asasi manusia, Pancasila dan globalisasi.

---

<sup>42</sup>Saidurrahman & Arifinsyah, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Kencana: Jakarta, hal. 7.

## 6. Materi Keberagaman Sosial dan Budaya

Keberagaman di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor antara lain letak wilayah Indonesia, kondisi Negara kepulauan, perbedaan kondisi alam, keadaan transportasi dan komunikasi, penerimaan masyarakat terhadap perubahan, dan ilmu pengetahuan. Keberagaman sosial dan budaya di Indonesia meliputi keberagaman mata pencaharian, tarian, makanan, rumah adat, pakaian adat, makanan tradisional, dan kesenian tradisional yang berbeda, fakta ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia kaya akan ragam budaya, semua budaya yang ada di Indonesia merupakan satu budaya yaitu budaya nasional di Indonesia.<sup>43</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.<sup>44</sup>

Kata *syu'ub* merupakan bentuk plural (jama') dari kata *sya'b* yang berarti bangsa (*nation*), yang terdiri dari beberapa suku atau kabilah yang bersepakat untuk bersatu di bawah aturan-aturan yang disepakati bersama.

<sup>43</sup>Tim Psikologi Salemdia, (2018), *Modul Resmi SKD+SKB CAT ASN/CPNS 2018-2019*, Jakarta: Buku Edukasi, hal. 737

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid IX)*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 419.

Dalam konteks ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia dari laki dan perempuan, dan menjadikannya berbagai bangsa dan suku bangsa. Kata *qabail* merupakan bentuk plural (jama') dari kata *qabilah* yang berarti kabilah atau suku. Biasanya kata *qabilah* atau suku didasarkan pada banyaknya keturunan yang menjadi kebanggaan. Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertawa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sagkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya.<sup>45</sup>

Sebagai bangsa yang memiliki banyak keragaman budaya, bukan menjadi alasan untuk tidak dapat rukun ataupun bersatu sebagai bangsa Indonesia. Jadikan perbedan ini sebagai pemersatu bangsa sesuai dengan konsep integrasi nasional yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua.

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar yang terdiri dari pulau besar dan pulau kecil. Pulau tersebut membentang dari Sabang sama

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.*, hal. 419-420.

Merauke. Banyaknya jumlah pulau mejadi modal kekayaan bangsa Indonesia yang mengakibatkan keberagaman masyarakatnya, keberagaman social budaya dapat dilihat dari:<sup>46</sup>

a) Keberagaman suku bangsa

Indonesia memiliki 300 kelompok suku bangsa. Dalam satu pulau saja terdapat beberapa suku bangsa. Contoh suku bangsa yang ada di Indoneisa adalah Minangkabau, Melayu, Kubu, Betawi, Sunda, Jawa, Batak, Banjar dan masih banyak lagi

b) Keanekaragaman budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi, hasil dari sebuah budaya anantara lain:

- 1) Bahasa Daerah
- 2) Adat Istiadat
- 3) Bentuk Rumah
- 4) Keseniah Daerah
- 5) Pakaian Adat
- 6) Senjata Tradisional
- 7) Makanan Khas daerah
- 8) Lagu-lagu Daerah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk karena berasal dari suku, agama, ras, dan budaya. Hal yang menyebabkan keragaman budaya di suatu daerah adalah:

- 1) Agama

---

<sup>46</sup>Melty Mudikawaty dkk, (2018), *Super Complete SD/MI 4,5,6*, Depok: Magenta Media, hal. 101-102.

- 2) Adar Istiadat
- 3) Tingkat Pendidikan
- 4) Macam-Macam Pekerjaan

## **B. Kerangka Fikir**

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan begitu, diharapkan nantinya dapat menjadi bangsa yang cerdas dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan sejak sekolah dasar karena pentingnya memberikan konsep dasar tentang wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah sejak dini.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau model yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.

Model pembelajaran tebak kata dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata menekankan pada keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata menumbuhkan kebersamaan.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini siswa juga mengalami pengalaman yang berbeda pula, dan untuk membuktikan apakah Tebak Kata dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akan dilakukan peneliti pada mata pelajaran PPKN di kelas IV SDS Al-Fithriah.

### C. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengemukakan penelitian yang ada kaitannya dengan model pembelajaran Tebak Kata dan ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nita Sari. Dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Didukung Media Komik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mendeskripsikan Binatang Di Sekitar Sesuai Ciri-Cirinya Menggunakan Kalimat Yang Mudah Dipahami Pada Siswa Kelas II Sdn III Panjerejo Tahun Ajaran 2016/2017. Ada pengaruh model pembelajaran tebak kata didukung media komik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi mendeskripsikan binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya menggunakan kalimat yang mudah dipahami pada siswa kelas II SDN III Panjerejo Tahun Ajaran 2016/2017 hal ini terbukti dari nilai thitung 5.947 lebih besar daripada ttabel 1% yaitu 1.2931. Sedangkan mean test kelompok Eksperimen yaitu 85,5263. Sedangkan mean test kelompok kontrol yaitu 72,9474.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Doni Harfiyanto. Dengan judul penelitian Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Permainan Tebak Kata Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pada Bidang Studi IPS Sejarah Kelas VIII Siswa SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada uji perbedaan dua rata-rata diperoleh thitung= 2,713. Untuk  $\alpha = 5\%$  dan dk =

$(25+26-2) = 49$  diperoleh  $t(0,95)(49) = 1.68$ . Karena thitung  $t(0,95)(49)$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan Metode pembelajaran permainan tebak kata dengan kelas yang diberi pembelajaran dengan metode

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Turniasih. Dengan judul penelitian Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat Di Indonesia Kelas IV Sd Negeri Debong Tengah 1, 2 Dan 3 Kota Tegal. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus U Mann Withney melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, sig. (2 tailed)  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan (thitung  $< \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi komponen pemerintahan pusat dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional. Namun pada pengujian minat belajar nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $1,169 < 2,00$  dan P value  $0,247 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima sehingga tidak ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dengan konvensional.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Linda Febriani. Dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian terdapat pengaruh metode tebak kata terhadap hasil belajar IPS Terpadu hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai akhir yaitu  $t_{hitung} = 35,6$ , kemudian harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai  $t_{table} = 2,01$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{table}$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi, “terdapat pengaruh Pembelajaran Tebak Kata hasil pembelajaran IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari empat penelitian diatas pada dasarnya memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pemilihan variable, jenis penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data. Namun terdapat perbedaan antar penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada subjek, lokasi penelitian dan kerangka konsep penelitian.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDS Al-Fithriah 2019/2020

$H_a$ : Adanya pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDS Al-Fithriah 2019/2020

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Fitriah Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, Jalan Eka Surya No. 66. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 3 1 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																
2	Wawancara Kesekolah																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penelitian																

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																
2	Wawancara Kesekolah																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penelitian																

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4



atau studi sensus. Sumber data dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek.<sup>48</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester I SDS Al-Fithriah Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan 3 (tiga) rombongan belajar yang berjumlah 63 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.<sup>49</sup> System penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Sugiyono menyatakan dalam Nikolaus Duli *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>50</sup>

Salah satu teknik pengambilan sampel *probability sampling* ialah *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel yang dilaksanakan berdasar gugus atau kelompok. Jadi pada *cluster sampling* ini mungkin anggota sampel bukan individu-individu dari populasi, melainkan kelompok-kelompok individu.<sup>51</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas IV A dan IV B yang berjumlah keseluruhan 41 Siswa. Salah satu kelas

---

<sup>48</sup>Salim & Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Kencana: Jakarta, hal. 73.

<sup>49</sup>Suryani & Hendryadi, (2016), *Metode Riset Kuantitatif*, Kencana : Jakarta, hal. 192.

<sup>50</sup>Nikolaus Duli, (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, DEEPBULISH: Yogyakarta, hal. 61.

<sup>51</sup>Wina Sanjaya, ( 2015), *Penelitian Pendidikan:Jenis, Metode dan Prosedur*, Kencana: Jakarta, hal. 242.

sampel dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas IV B dan kelas sampel yang lainnya sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV A.

**Tabel 3 2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
IV A	18	12	6
IV B	23	11	12

#### **D. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

Menurut Darmadi model pembelajaran tebak kata tergolong dalam model pembelajaran kooperatif berdasarkan pembelajaran kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Model pembelajaran tebak kata model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Tujuan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat membuat hasil belajar lebih baik dan mencapai KKM pelajaran PKn.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini lebih

dikhususkan dalam pengukuran hasil belajar dalam aspek pengetahuan. dalam mencari hasil belajar dapat dilakukan berupa tes, baik tertulis atau tes lisan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau perlu dengan pengecap.<sup>52</sup> Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampel dan populasi yang akan diteliti dan juga mengetahui hasil belajar PKn siswa dalam proses pembelajaran harian/ulangan.

##### 2) Dokumentasi

Menurut Zainal Arifin dalam Iwan Hermawan, dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran. Catatan priadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau lembar tugas, lembar jawaban, dan lain sebagainya. dokumen dapat juga

---

<sup>52</sup>Salim & Haidir, *Op. Cit.*, hal.86.

berbentuk dokumen yang terkait dengan kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, dan organisasi sekolah.<sup>53</sup> Dokumentasi dilakukan untuk menyelidiki terkait dengan penelitian yang akan dilakukan baik benda-benda tertulis dan kondisi lingkungan sekolah.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini dokumentasi yang akan diambil yaitu berbentuk foto dan data siswa berupa nama-nama siswakeselas IV SDS Al-Fithriah. Bertujuan untuk bukti melakukan penelitian dan menguatkan data yang akan diambil.

### 3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Misalnya untuk mencari latar belakang siswa, orang tua, pendidikan perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.<sup>54</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru bidang study PKN SDS Al-Fithriah wawancara Siswa kelas IV SDS Al-Fithriah tentang proses belajar mengajar di sekolah.

### 4) Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif PKn siswa kelas IV SDS Al-Fithriah adalah dengan tes. Dalam penelitian yang akan dilakukan pengukuran tingkat kecerdasan pelajaran PKn, melalui hasil belajar siswa.

---

<sup>53</sup>Iwan Hermawan, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat, hal. 77-78.

<sup>54</sup>Iwan Hermawan, *Ibid.*, hal. 76.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>55</sup>

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan bentuk tes, yaitu tes di awal (pre-test) dan tes di akhir (post-test). Tes awal akan dilakukan ketika kelas kontrol dan kelas eksperimen belum diberikan perlakuan, sedangkan test akhir akan dilakukan ketika kelas kontrol diberikan perlakuan dalam bentuk buku ajar. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata. Tujuan diberikan tes akhir agar mengetahui perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan, untuk melihat hasil belajar siswa. Tes yang akan diberikan pada penelitian ini berbentuk multiple-choise (pilihan berganda) dengan empat pilihan jawaban.

Indikator penilaian yang akan dilakukan berdasarkan ranah kognitif dari Taksonomi Bloom yakni mengenal (recognition) C1, pemahaman (comprehension) C2, penerapan atau aplikasi (application) C3, analisis (analysis) C4, sintesis (synthesis) C5, dan evaluasi (evaluation) C6. Pada dasarnya untuk pendidikan tingkat MI/SD baru mencapai indikator penilaian tahap C1 (menenal) - C4 (analisis).

---

<sup>55</sup>Iwan Hermawan, *Ibid.*, hal. 74.

Instrument ini juga memiliki empat kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mengetahui semua kriteria tersebut maka diperlukannya pengujian dan perhitungan agar dapat diketahui sebagai berikut

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.<sup>56</sup> Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

b. Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut :<sup>57</sup>

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- 2) Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Soal yang baik adalah soal yang memiliki taraf kesukaran tertentu, sesuai dengan karakteristik siswanya dan soal yang tidak terlalu

---

<sup>56</sup>Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta, h.168.

<sup>57</sup>V. Wiratna Sujarweni. 2014.*SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h.193.

mudah dan tidak terlalu sukar (sulit). Suryabrata dalam Tobari mendefinisikan kesukaran soal sebagai proposi (persentase subyek yang menjawab soal itu dengan betul. Untuk mencari indeks kesukaran soal, dirumuskan sebagai berikut.<sup>58</sup>

Rumus Tingkat Kesukaran<sup>59</sup>

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

TK : Indeks Tingkat kesukaran

B : Jumlah Siswa yang menjawab

N : Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya interpretasi hasil penghitungan indeks tingkat kesukaran tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3 3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Nilai Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00- 0,30	sukar
0,30 -0,70	sedang
0,70 -1,00	mudah

#### d. Daya Pembeda Tes

<sup>58</sup>Tobari, (2015), *Evaluasi Soal-Soal Penerimaan Pegawai Baru Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*, Yogyakarta: Deepublish. Hal, 45.

<sup>59</sup>Topic Offrstson, (2014), *AKTivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*: Yogyakarta, hal. 23.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan anatar peserta pelatihan yang berkemampuan tinggi dengan peserta pelatihan yang berkemampuan rendah.<sup>60</sup>

**Tabel 3 4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Nilai Indeks Daya Pembeda	Interprestasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali

## F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam-unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Analisi data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan

<sup>60</sup> M. Ilya Ismail, (2020), *Asemen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Cendekia Publisher, hal. 145

<sup>61</sup>Hengki Wijaya, (2018), *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, hal. 52-53.

uji T-tes. Analisis data pada penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pengujian terhadap hasil akhir tes (post-test). Sebelum melakukan uji t-tes dilakukan uji pesyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 20*. Pengujian dengan *SPSS* berdasarkan pada uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-wilk* dengan rumus *Analyze-Compare-Means-Oneway Anova*. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data *pretest* dan *posttest* siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak.

Apabila banyak data minimal 50 buah atau lebih maka lihat yang Uji kurang dari 50 buah maka lihat Uji *Kolmogrov-Smirnov*, sedangkan jika banyak data kurang dari 50 buah maka lihat Uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai  $\text{Sign.} > \alpha$  (0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf Signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp.Sign. (2-tailed)* dengan nilai  $\alpha = 0,05$

#### 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (y) mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Pengujian homogenitas yaitu dengan rumus *Analyze-Compare-Means-Oneway Anova* dengan kriteria signifikansinya adalah 5% (0,05).

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini merupakan *Independent Sample Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya dengan menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe tebak kata. Pengujian uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 20* dengan rumus *Analyze-CompareMeans-Independent of Means T-test*. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya di SDS Al-Fithriah.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya di SDS Al-Fithriah.

### 4. Prosedur Penelitian

- a) Langkah langkah yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen sebagai berikut :

- 1) Terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel penelitian.

- 2) Menentukan kelas IV A menjadi kelas eksperimen.
  - 3) Kelas eksperimen diberikan *pre-test* tentang materi PKn dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan.
  - 4) Kelas eksperimen diberikan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata
  - 5) Kelas eksperimen diberikan *post-test* pada materi PKn, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal-soal yang sama.
  - 6) Setelah mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
  - 7) Menganalisis data dan juga menyimpulkan hasil penelitian yang akan dilakukan.
- b) Langkah langkah yang akan dilaksanakan pada kelas kontrol sebagai berikut :
- 1) Terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel penelitian.
  - 2) Menentukan kelas IV B menjadi kelas kontrol.
  - 3) Kelas kontrol diberikan *pre-test* tentang materi PKn dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan.
  - 4) Kelas kontrol diberikan tindakan model pembelajaran konvensional

- 5) Kelas kontrol diberikan *post-test* pada materi PKn, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal-soal yang sama.
- 6) Setelah mengetahui hasil *pre-test* dan *post-tets* diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
- 7) Menganalisis data dan juga menyimpulkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

SDS Al-Fithriah terletak di Jalan Eka surya No. 66 Medan, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20144.

**Tabel 4 1 Profil Sekolah SDS Al-Fithriah**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah/Madrasah	SD Swasta Al-Fithriah
2	Nomor Statistik Sekolah/Madrasah	104076008076
3	NPSN	10259085
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Otonomi Daerah	Medan
6	Kecamatan	Medan Johor
7	Desa/Kelurahan	Gedung Johor
8	Jalan dan Nomor	Jalan Eka Surya No.66
9	Kode Pos	20144
10	Telepon dan Faksimile	061-781334
11	Status Sekolah	Swasta
12	Nama Yayasan	Yayasan Al-Fithriah
13	Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah	1996
14	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

**Tabel 4 2 Data Tenaga Kependidikan Dan Guru SDS Al-Fithriah**

NO	NAMA	JABATAN
1	H Sofyan Amar, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	M. Ambia Hatta Irviansyah, S.Sn	Komite Sekolah
3	Fitri Arni, S.Pd	Guru Kelas
4	Suharsih, S.Pd	Guru Kelas
5	Asminar KS, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Ely Darmasari, SS	Guru Kelas Guru B. Inggris
7	Dra. Salmiah Ritonga	Guru Kelas Waka. Ur. Kurikulum
8	Ratna Nilam, S.Ag	Guru Kelas
9	Novita Indriani, S.Pd	Guru Kelas

		Guru IPA
10	Fitri Paridah, S.Pd	Guru Kelas
11	Trievi Yanti, S.Pd	Guru Kelas
12	Adriani, S.Pd	Guru Kelas Guru Kertakes
13	Tandasyah Pradika, S.Pd	Guru Kelas Guru Penjaskes
14	Juwadi, S.Ag	Guru Kelas
15	Nurainun, S.Pd	Guru Kelas Guru Matematika
16	Dra. Susi Hartati	Guru Kelas
17	Suarni, S.Pd	Guru Kelas
18	Nanyan Pelis, SHI, S.Pd.I	Guru Agama Waka. Ur. Kesiswaan
19	Novalisa Ritonga, S.Pd	Unit Perpustakaan
20	Agung Mulyono	Tata Usaha

**Tabel 4 3 Data Jumlah Seluruh Siswa SDS Al-Fitriah**

No	Kelas	Jumlah	Total Jumlah
<b>1</b>	I A	16	48
	I B	16	
	I C	16	
<b>2</b>	II A	14	41
	II B	14	
	II C	13	
<b>3</b>	III A	22	67
	III B	23	
	III C	22	
<b>4</b>	IV A	18	63
	IV B	23	
	IV C	22	
<b>5</b>	V A	23	65
	V B	21	
	V C	21	
<b>6</b>	VI A	24	76
	VI B	24	
	VI C	24	

Total Jumlah Siswa	356
--------------------	-----

### **Visi & Misi SD Al-Fithriah**

#### **Visi :**

Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta unggul dalam prestasi dan berwawasan IPTEK

#### **Misi :**

1. Melaksanakan serta mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang PAKEM
2. Melaksanakan peraturan tata tertib sekolah secara tegas
3. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam kreatifitas, kesenian, olah raga, keagamaan dan kepedulian sosial
4. Lulusan SD Al-Fithriah mampu bersaing untuk memasuki sekolah lanjutan yang berkualitas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDS AL-Fithriah tahun ajaran 2020/2021, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Januari 2020 sebagai Observasi awal dan meminta izin riset untuk melaksanakan penelitian di SDS Al-Fithriah, dan selanjutnya pada tanggal 28 Oktober s.d 2 November 2020 dilakukan penelitian secara online melalui *goggle slide* dan *google form*, dikarenakan terkendala pandemic Covid 19. Siswa yang di jadikan sampel sebanyak 2 kelas yang keseluruhanya berjumlah 41 siswa yaitu kelas IV A berjumlah 18 siswa (kelas eksperimen) dan kelas IV B berjumlah 23 siswa (kelas kontrol).

## B. Uji Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas Tes

Uji validitas dilakukan validator ahli Bapak Oda Kinata Banurea, M.Pd Berdasarkan soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 25 soal dan semuanya di katakan valid dan diterima oleh validator ahli. Kemudian validitas dilakukan kepada siswa kelas V SDS Al-Fithriah, ditetapkan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi aktivitas masyarakat di lingkungan sosial. Ditetapkan kelas V karena dianggap siswa kelas V sudah mempelajari materi tersebut. Siswa diberikan soal yang berjumlah 25 soal yang telah di validkan oleh validator ahli kepada 19 orang responden.

Dari hasil perhitungan validitas tes siswa dilakukan dengan menggunakan *IBMSPSS 20* (Lampiran) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrument soal dikatakan valid apabila  $\text{Corrected Item-Total Correlation} > 0,3$ . Setelah dilakukan analisis hasil uji coba instrumen soal diperoleh data bahwa terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. 20 soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai tes hasil belajar PKn pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 20 soal pilihan berganda dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut:

**Tabel 4 4 Hasil Validitas Soal**

BENTUK INSTRUMEN	ITEM SOAL	VALID	TIDAK VALID
Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	2, 3,4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	1,5,13,21,25.

	23, 24, 25.		
--	-------------	--	--

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dilakukan pengujian reabilitas instrument seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa di kelas uji coba, peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS 20*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 5**  
**Hasil Uji Reabilitas Instrumen**

Bentuk Instrumen	Koefisien Reabilitas ( $\alpha$ )	Kategori
Pilihan Ganda	0,915	Sangat Tinggi

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 20* (Lampiran) diperoleh hasil 0,915 menggunakan teknik alpha, maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

## 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang diujikan termasuk ke dalam kategori soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Dari tabel perhitungan tingkat kesukaran soal (Lampiran) dengan menggunakan *IBM SPSS 20* maka diperoleh hasil terdapat 14 soal dengan kategori mudah, 9 soal dengan kategori Sedang, dan 2 soal dengan kategori Sukar.

## 4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel

perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan *IBM SPSS 20* (Lampiran) maka diperoleh hasil terdapat 14 soal dengan kategori cukup, 7 soal dengan kategori jelek, dan 4 soal dengan kategori tidak baik.

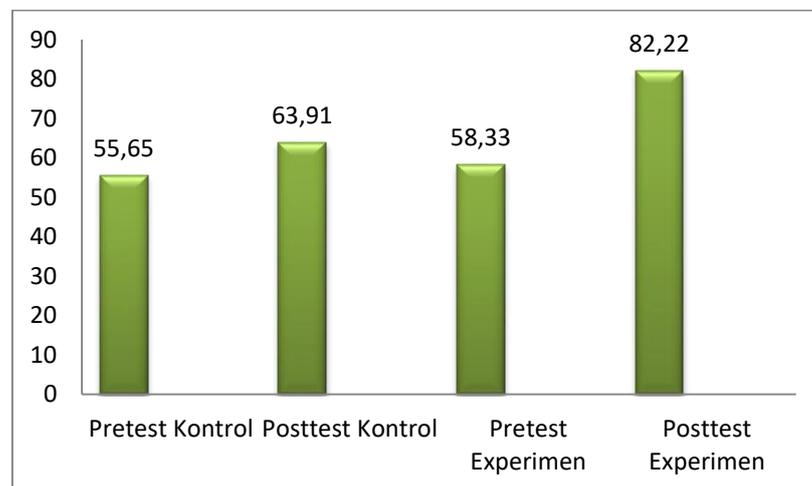
### 5. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di berikan pada awal pelaksanaan penelitian. Pemberian (*pretest*) dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran PKn materi tentang keberagaman sosial dan budaya. Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan metode kooperatif tipe tebak kata pada kelas eksperimen dan perlakuan secarakonvensional pada kelas kontrol kemudian diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam mata pelajaran PKn materi tentang sosial dan budaya. Hasil data *pretest* dan *posttest* kedua kelas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4 6 Perbandingan Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

		Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post- test Kontrol
N	Valid	18	18	23	23
	Missing	18	18	13	13
<b>Mean</b>		58.33	82.22	55.65	63.91
<b>Std. Error of Mean</b>		2.588	2.748	2.252	2.414
<b>Median</b>		60.00	80.00	60.00	60.00
<b>Mode</b>		60	70 <sup>a</sup>	60	60
<b>Std. Deviation</b>		10.981	11.660	10.798	11.575
<b>Variance</b>		120.588	135.948	116.601	133.992
<b>Range</b>		40	30	40	40
<b>Minimum</b>		40	70	40	50
<b>Maximum</b>		80	100	80	90
<b>Sum</b>		1050	1480	1280	1470

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 58,33 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* yaitu 55,65. Pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,22 sedangkan hasil *posttest* nilai rata kelas kontrol yaitu 63,91. Berikut ini merupakan diagram perbandingan *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen.



Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*

### C. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen.

## 1. Hasil Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dihitung menggunakan *IBM SPSS 20* (lampiran) sebagai berikut:

**Tabel 4 7 Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Hasil Belajar Matematika	Kelas
<b>N</b>		18	18
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	82.22	1.00
	Std. Deviation	10.983	.000 <sup>c</sup>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.191	
	Positive	.191	
	Negative	-.170	
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		1.148	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.143	
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			
<b>b. Calculated from data.</b>			

Dari perbandingan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Ini terlihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed), Jika nilai  $\text{Sign.} > \alpha$  (0,05) yaitu  $0,143 > 0,05$  dianggap normal, maka hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Dari data *posttest* antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 8 Pengujian Homogenitas Kelas Eksperimen**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	39	.929

Data hasil *posttest* kontrol dan postes eksperimen diatas dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Varians* nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,929 lebih besar dari 0,05 maka bersifat homogen.

Dari data homogenitas di atas, hasil tersebut bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki variansi yang sama. Tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki varians yang sama. Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul daripada kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan juga memiliki siswa yang kurang atau lambat dalam belajar.

### **3. Hasil Pengujian Hipotesis/Hasil Analisis Data**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a.  $H_a$  : Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn materi keberagaman sosial dan budaya di SDS Al-Fithriah
- b.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn materi keberagaman sosial dan budaya di SDS Al-Fithriah

Dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang *Independent Sample T-Test* sedangkan untuk menggunakan taraf

signifikan yaitu jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima jika signifikan  $< 0,05$ , setelah dilakukan uji perbedaaan rata-rata dengan *Independent Sample T-Test* maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4 9 Nilai Rata-Rata**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kontrol	23	63.91	11.575	2.414
	Eksprimen	18	82.22	11.660	2.748

**Tabel 4 10 Tabel Uji T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.008	.929	-5.010	39	.000	-18.309	3.654	-25.701	-10.918
	Equal variances not assumed			-5.006	36.541	.000	-18.309	3.658	-25.723	-10.895

Berdasarkan tabel di atas, tentang *output* dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif Tipe tebak kata dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional (lampiran), maka dapat dilihat pada tabel bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen maka dapat dilihat pada tabel *group statistic* bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 82,22 sedangkan kelompok kontrol sebesar 63,91. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol.

Kemudian dapat pula dilihat tabel *Independent Sample Test* bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Tes For Equality Of Variance* diperoleh nilai 0,929. Jika dirumuskan hipotesisnya yaitu  $H_0 : sig < 0,05$  artinya sampel tidak mempunyai varian yang sama, maka hasil *output* disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $sig > 0,05$  yaitu  $0,929 > 0,05$  artinya kedua sampel memiliki varian sama.

Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* diperoleh nilai 0.00, jika rumusan hipotesis yaitu  $H_0 : sig > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata) dan  $H_a : sig < 0,05$  artinya terapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata), maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $sig < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa materi keberagaman sosial dan budaya di SDS Al-Fithriah

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran PKn, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan apakah terdapat

pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn siswa di SDS Al-Fithriah.

Penelitian ini dilakukan di SDS Al-Fithriah yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A yaitu kelas eksperimen sedangkan kelas IV B kelas kontrol. Pada kelas eksperimen IVA diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata sedangkan pada kelas kontrol IV B diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kedua kelas tersebut diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata pretest untuk nilai eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tebak kata adalah 58,33 dan untuk kelas kontrol yaitu 55,65.

Setelah mengetahui kemampuan siswa pada awal pemberian soal pretes oleh kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada materi pembelajaran yang sama yaitu keberagaman sosial dan budaya. Peserta didik pada kelas eksperimen IV A diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata, berbeda dengan kelas kontrol IV B diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar akhir siswa. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen IV A yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata adalah 82,22 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 63,91.

Berdasarkan rata-rata *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol menggunakan uji T dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,929 > 0,05$  sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn materi keberagaman sosial dan budaya di SDS Al-Fithriah.

Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen pembelajaran dilengkapi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata, sedangkan di kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga pada kelompok eksperimen siswa lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol siswa hanya diberikan pemahaman mengenai materi keberagaman sosial dan budaya kemudian melakukan tanya jawab seputar materi dan siswa menjawab soal untuk mengasah pemahamannya. Sementara pada kelompok eksperimen siswa diberikan pemahaman mengenai materi keberagaman sosial dan budaya kemudian siswa dibagi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata, setelah itu siswa yang menjadi pemenang akan diberikan *reward* sebagai penghargaan atas usahanya, dan terakhir semua siswa menjawab soal mengenai materi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya media, sumber belajar, waktu belajar yang digunakan siswa, minat dan intelegensi yang dimiliki siswa. Menurut hasil pengamatan siswa lebih senang dan tidak terasa mudah bosan dengan konsep belajar yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tebak kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa diSDS Al-Fithriah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar PKn siswa materi keberagaman sosial dan budaya kelas IV di SDS Al-Fithriah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran PKn memperoleh nilai pretest 55,65 dan nilai posttest 63,91 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 8,26.
2. Hasil belajar PKn siswa materi keberagaman sosial dan budaya kelas IV di SDS Al-Fithriah yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran PKn memperoleh nilai pretest 58,33 dan nilai posttest 82,22 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 23,89.
3. Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar PKn siswa materi keberagaman sosial dan budaya, dengan pengaruh yang signifikan dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,929 > 0,05$  yang menyatakan diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_o$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, di sarankan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, di sarankan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan bakatnya.
3. Penggunaan Model kooperatif tipe tebak kata dapat dicobakan di materi pembelajaran PKn yang lainnya.
4. Penggunaan Model kooperatif tipe tebak kata ini juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Guru Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDS Al-Fithriah, *Wawancara Pribadi Pada Survey Awal*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, (1992), *Tafsir Al-Maraghi I*, Semarang: Toha Putra Semarang.
- Al-Tabany, Trianti Ibnu Badar, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- An-Nawawi, Imam (2015), *Riyadus Shalihin*, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Departemen Agama RI, (2010), *Alquran & Tafsirnya (Jilid II)*, Jakarta: Lentera Abadi
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid X)*, Jakarta: Lentera Abadi
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid IX)*, Jakarta: Lentera Abadi
- Duli, Nikolaus, (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, DEEPBULISH: Yogyakarta.
- Efendi, Jonaedi & Johnny Ibrahim, ( 2018), *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Depok: Prenadamedia Group.
- Febriani,Linda, (2017), *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017*, Mataram: UIN Mataram
- Fitrah, Muh & Luthfiyah, (2017), *Metode Penelitian; penelitaian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Jawa Barat: Jejak.
- Hermawan, Iwan, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualiatatif dan Mixed Method*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat.
- Husamah dkk, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press.
- Isjoni & Arif Ismail, (2008), *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, M. Ilya, (2020), *Asesemen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Cendekia Publisher.
- Izzan , Ahmad & Saehudin, ( 2016), *Hadist pendidikan*, Humaniora: Bandung.
- Kabir, Abdul & Fatkhul Muin, (2015), *Ikhtisar Dalam Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Sleman: Deepublish.
- Lubis,Maulana Arafat, (2018), *Pembelajaran PPKn*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Madiong Baso dkk, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Mardenis, (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mirdanda, Arsyi, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Galery.
- Mudikawaty, Melty dkk, (2018), *Super Complete SD/MI 4,5,6*, Depok: Magenta Media.

- Mularsih, Karwono & Heni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Offrstson, Topic, (2014), *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*: Yogyakarta.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saidurrahman & Arifinsyah, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Kencana: Jakarta
- Salim & Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Saro, Mai, (2018), *Pengaruh Pembelajaran Matematika Melalui Model Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Glugur Darat II Medan*, UINSU: Medan.
- Sidiq, Ricu dkk, (2019), *Strategi Belajar Mengajar SejarahMenjadi Guru Sukses*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumarsono dkk, (2006), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani & Hendryadi, (2016), *Metode Riset Kuantitatif*, Kencana : Jakarta.
- Syafaruddin dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Syakir, Syaikh Ahmad (2014), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Tim Psikologi Salemdia, (2018), *Modul Resmi SKD+SKB CAT ASN/CPNS 2018-2019*, Jakarta: Buku Edukasi.
- Tim Ustaz Al-quran Cordoba, (2019), *Al-quran Tajwid Per Kata Sambung*, Bandung: Cordoba.
- Tobari, (2015), *Evaluasi Soal-Soal Penerimaan Pegawai Baru Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*, Yogyakarta: Deepublish.
- Turniasih, (2013), Skripsi, *Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Komponen Pemerintahan Pusat Di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal*, Semarang: UNNES.
- Ubaedillah, A., (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (2008), Jakarta: Vicimedia.
- Wijaya, Hengki, (2018), *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yamin, Moh., (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Jatim: Madani.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)  
Kelas Eksperimen**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDS Al-Fithriah  
Kelas / Semester : 4 / 1  
Fokus Pembelajaran : PKn  
Alokasi waktu : 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**  
Muatan : PKN

Kompetensi	Indikator
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 mengenal suku-suku yang terdapat di Indonesia 3.4.2 mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesia
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4.1 menampilkan keberagaman budaya di Indonesia 4.4.2 melestarikan budaya yang ada Indonesia

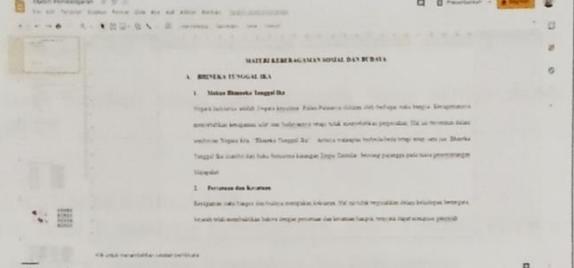
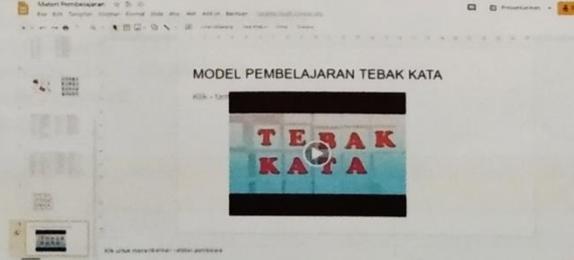
**C. TUJUAN**

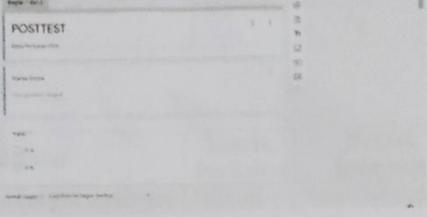
1. Siswa mampu mengenal suku-suku yang terdapat di Indonesia.
2. Siswa mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia.
3. Siswa mampu menampilkan keberagaman budaya di Indonesia
4. Siswa mengetahui cara melestarikan budaya Indonesia

**D. MATERI**

1. Ragam Suku Bangsa dan Budaya
2. Bhineka Tunggal Ika

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka Pembelajaran dengan salam secara online/daring</li> <li>• Membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar di rumah masing-masing</li> <li>• Menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa secara online/daring</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi secara online/daring</li> </ul>	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk memperhatikan instruksi guru melalui grup <i>whatsapp</i> kelas tentang pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>• Guru mengajak siswa mengakses <i>google slide</i> dengan memberikan link yang telah dibuat oleh guru  <a href="https://docs.google.com/presentation/d/1cTLwg43YFUJZdPx7nEPzRdUeN5MbMhIQFdZSsdbddnl/edit?usp=drivesdk">https://docs.google.com/presentation/d/1cTLwg43YFUJZdPx7nEPzRdUeN5MbMhIQFdZSsdbddnl/edit?usp=drivesdk</a> </li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi pembelajaran yang telah tersedia di <i>google slide</i></li> <li>• Kemudian, guru meminta siswa untuk melihat video model pembelajaran tebak kata yang telah tersedia di <i>google slide</i></li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan</li> <li>• Guru memberikan kartu kata kunci yang mengarah pada jawaban pada kartu yang ingin ditebak yang telah tersedia di</li> </ul>	25 menit

	<p><i>google slide</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menebak apa yang dimaksud dalam kartu kata kunci tersebut</li> <li>• Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang cepat menjawab kartu tebak kata</li> <li>• Siswa diminta untuk menjawab soal secara online dengan mengakses <i>googleform</i> dengan link yang telah tersedia <a href="https://forms.gle/PFQc2TKsDjtQoS4i8">https://forms.gle/PFQc2TKsDjtQoS4i8</a></li> </ul> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini</li> <li>• Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa secara online</li> </ul>	5 menit

#### F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Media : Kartu Tebak Kata

#### G. PENILAIAN

##### 1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian sikap : Jurnal sikap harian  
 b) Penilaian Pengetahuan : Tes  
 c) Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

##### 2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a) Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## b) Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$ 

## 1) Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PKn	Mengenal suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia	Tugas Individu	Tes

## 2) Penilaian Keterampilan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PKn	Mengenal suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia	Diskusi dan unjuk hasil	Penilaian unjuk kerja

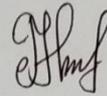
Medan,.....2019

Mengetahui

Kepala Sekolah  
Sekolah  
**AL-FITHRIAH**

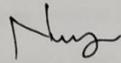
H Sofyan Amar, S.Pd.I  
NIP.

Guru Mata Pelajaran



Adriani, S.Pd.  
NIP.

Mahasiswa PGMI



Nurhayati Hasanah  
NIM.0306161063

## LAMPIRAN 2

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SDS Al-Fithriah  
Kelas / Semester : 4 / I  
Fokus Pembelajaran : PKn  
Alokasi waktu : 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**  
Muatan : PKN

Kompetensi	Indikator
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 mengenal suku-suku yang terdapat di Indonesia
	3.4.2 mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesia
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4.1 menampilkan keberagaman budaya di Indonesia
	4.4.2 melestarikan budaya yang ada Indonesia

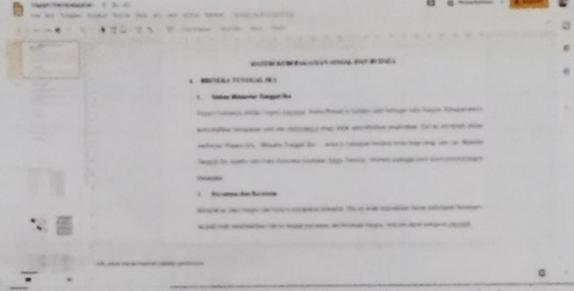
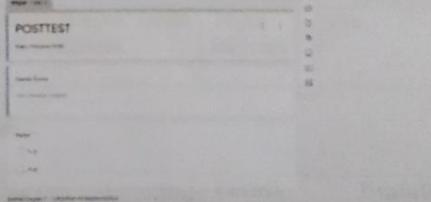
**C. TUJUAN**

1. Siswa mampu mengenal suku-suku yang terdapat di Indonesia.
2. Siswa mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia.
3. Siswa mampu menampilkan keberagaman budaya di Indonesia
4. Siswa mengetahui cara melestarikan budaya Indonesia

**D. MATERI**

- a. Ragam Suku Bangsa dan Budaya
- b. Bhineka Tunggal Ika

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka Pembelajaran dengan salam secara online/daring</li> <li>• Membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar di rumah masing-masing</li> <li>• Menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa secara online/daring</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi secara online/daring</li> </ul>	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk memperhatikan instruksi guru melalui grup <i>whatsapp</i> kelas tentang pembelajaran yang akan dipelajari</li> <li>• Guru mengajak siswa mengakses <i>google slide</i> dengan memberikan link yang telah dibuat oleh guru <a href="https://docs.google.com/presentation/d/1cTLwg43YFUIZdPx7nEPzRdUeN5MbMhIQFdZSsdbddn/edit?usp=drivesdk">https://docs.google.com/presentation/d/1cTLwg43YFUIZdPx7nEPzRdUeN5MbMhIQFdZSsdbddn/edit?usp=drivesdk</a></li> <li>• Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi pembelajaran yang telah tersedia di <i>google slide</i></li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan</li> <li>• Siswa diminta untuk menjawab soal secara online dengan mengakses <i>googleform</i> dengan link yang telah tersedia <a href="https://forms.gle/PFQc2TKsDjtOoS4i8">https://forms.gle/PFQc2TKsDjtOoS4i8</a></li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang cepat menjawab soal secara online</li> </ul>	25 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini</li> <li>Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa secara online</li> </ul>	5 menit
---------	---	---------

#### F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### G. PENILAIAN

##### a. Teknik Penilaian

- d) Penilaian sikap : Jurnal sikap harian  
 e) Penilaian Pengetahuan : Tes  
 f) Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

##### b. Bentuk Instrumen Penilaian

- i. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

##### ii. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Maksimal : 100  
 Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

##### 3) Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PKn	Mengenal suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia	Tugas Individu	Tes

##### 4) Penilaian Keterampilan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PKn	Mengenal suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia	Diskusi dan unjuk kerja	Penilaian unjuk kerja

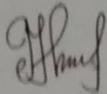
Medan, ..... 2019

Mengetahui

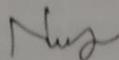
Kepala Sekolah  
Sekolah Dasar  
**AL-FITRIAH**

H Sofyan Amar, S.Pd.I  
NIP.

Guru Mata Pelajaran

  
Adriani, S.Pd.  
NIP.

Mahasiswa PGMI

  
Nurhayati Hasanah  
NIM.03061610

## LAMPIRAN 3

## Surat Riset di SDS Al-Fithriah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan  
Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax.  
6615683**

Nomor : B-11027/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

27 Desember  
2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SDS Al-Fithriah,  
jalan Eka Surya No. 66 Medan**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurhayati Hasanah
NIM	: 0306161063
Tempat/Tanggal Lahir	: Kandis, 28 Juli 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: PONDOK PKS LIBO Kelurahan SAM SAM Kecamatan KANDIS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDS Al-Fithriah, jalan Eka Surya No. 66 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDS Al-fithriah kelurahan gedung Johor kecamatan Medan Johor Sumatera Utara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Desember 2020  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Salminawati, SS, MA**  
NIP. 197112082007102001

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

## LAMPIRAN 4

## Surat Balasan Riset di SDS Al-Fithriah



## YAYASAN PENDIDIKAN AL - FITHRIAH

( SD, RA, MDA )

---

SEKRETARIAT : JL. EKA SURYA NO. 66 GEDUNG JOHOR MEDAN 20144 TELP : 7861334

Nomor : 04/SD-AF/XI/2020  
 Lamp : -  
 Hal : Pemberian Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan No. B-11027/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020 Perihal Izin Riset untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama Mahasiswa :

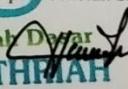
Nama : NURHAYATI HASANAH  
 NIM : 0306161063  
 Tempat/tanggal lahir : Kandis, 28 Juli 1998  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat : Pondok PKS LIBO Kelurahan SAM SAM Kecamatan Kandis

Dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan RISET di SDS AL-FITHRIAH, Jl. Eka Surya No. 66 Medan sesuai dengan judul Skripsi :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDS AL-FITHRIAH KELURAHAN GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA”.

Demikian surat Izin Riset ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 September 2020  
 Kepala Sekolah SDS Al-Fithriah

  
**AL-FITHRIAH**  
 Sekolah Deyar

H. Sofyan Amar, S.Pd.I

## LAMPIRAN 5

### Soal Validitas dan Kunci Jawaban

#### INSTRUMENT TES

**Tes** : Pilihan Ganda  
**Kelas** : V SD  
**Materi** : Keberagaman Sosial dan Budaya  
**Mata Pelajaran** : PKN

- 1) Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat...
  - a. Perpecahan bangsa
  - b. Kesuburan Tanah
  - c. Kekayaan bangsa
  - d. Kelemahanegara
  
- 2) Keberagaman bangsa Indonesia dapat dilihat dari banyaknya jumlah suku bangsa di wilayah Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan....
  - a. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya
  - b. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial media dan budaya
  - c. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial politik dan budaya
  - d. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosialita dan budaya
  
- 3) Indonesia terdiri atas berapa suku...
  - a. Satu suku
  - b. Sedikit suku
  - c. Lima suku
  - d. Banyak suku
  
- 4) Angklung adalah alat musik dari daerah...
  - a. Jakarta
  - b. Jawa Timur
  - c. Jawa Barat
  - d. Jawa Tengah



- 5) Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai...
  - a. Perpecahan bangsa
  - b. Kemunduruan negara
  - c. Kekayaan bangsa
  - d. Kelemahanegara

- 6) Berikut yang tidak termasuk keanekaragaman budaya di Indonesia adalah...
- Rumah adat
  - Lagu daerah
  - Bahasa daerah
  - Rumah warisan
- 7) Provinsi Jawa Barat mempunyai senjata tradisional yaitu...
- Kujang
  - Mandau
  - Keris
  - Rencong
- 8) Alat musik pada gambar disamping berasal dari daerah...
- Sumatera Utara
  - Papua
  - Kalimantan Selatan
  - Bali
- 
- 9) Pekerjaan yang tidak boleh dilakukan dengan cara berkerjasama, yaitu...
- Mengerjakan tugas kelompok
  - Membersihkan ruang kelas
  - Menyelesaikan soal ujian bersama-sama
  - Menghias kelas agar tampak indah
- 10) Judul lagu Ampar-Ampar adalah berasal dari daerah...
- Kalimantan Selatan
  - Kalimantan Barat
  - Kalimantan Timur
  - Kalimantan Tengah
- 11) Usaha untuk dapat mewujudkan kerukunan bisa dilakukan dengan...
- Saling menghormati satu sama lain
  - Saling menolong satu negara lain
  - Saling membantu satu suku lain
  - Saling menghormati suku sendiri
- 12) Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian...
- Petani

- b. Nelayan
  - c. Pekerja Kantor
  - d. Peternak
- 13) Provinsi DKI Jakarta mempunyai senjata tradisional yaitu...
- a. Kujang
  - b. Mandau
  - c. Keris
  - d. Rencong
- 14) Rumah Balai Batak Toba adalah rumah adat yang berasal dari daerah...
- a. Sumatera Barat
  - b. Sumatera Utara
  - c. Sumatera Selatan
  - d. Kalimantan Selatan
- 15) Suku Minangkabau merupakan salah satu suku dari...
- a. Sumatera Utara
  - b. Sumatera Selatan
  - c. Sumatera Barat
  - d. Kalimantan Barat
- 16) Tari Tor-tor berasal dari daerah...
- a. Sumatera Utara
  - b. Sumatera Selatan
  - c. Sumatera Barat
  - d. Riau
- 17) Berasal dari daerah manakah Budaya pada gambar diatas...
- a. Jawa Tengah
  - b. Papua
  - c. Kalimantan Selatan
  - d. Bali
- 18) Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena...
- a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
  - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
  - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
  - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti



- 19) Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti...
- Menonton pertunjukan budaya daerah lain
  - Mencintai berbagai budaya daerah
  - Mau berteman hanya dengan satu suku
  - Menghargai budaya lain walau berbeda
- 20) Tari Zapin berasal dari daerah...
- Kepulauan Riau
  - Bengkulu
  - Bangka Belitung
  - Nanggroe Aceh Darussalam
- 21) Bangunan Khas suatu daerah dinamakan...
- Adat istiadat
  - Rumah singgah
  - Rumah warisan
  - Rumah adat
- 22) Arti dari “Bhineka Tunggal Ika” ialah...
- Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
  - Berbeda-beda budaya dalam Satu
  - Semboyan bangsa Indonesia
  - Alat pemersatu bangsa
- 23) Berikut yang termasuk manfaat menjaga persatuan dan kesatuan ialah...
- Menimbulkan perselisihan
  - Menjatuhkan harga diri bangsa
  - Menciptakan pertikaian
  - Terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis
- 24) Pemerintah Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah...
- Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Hiphop, dan Khonghucu
  - Islam, metalica, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu
  - Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu
  - Islam, Kristen, Katolik, breakdance, Buddha, dan Khonghucu
- 25) Rumah adat Gadang berasal dari daerah...
- Kepulauan Riau
  - Bengkulu
  - Bangka Belitung

d. Nanggroe Aceh Darussalam

### **Kunci Jawaban**

- 1) a
- 2) a
- 3) d
- 4) c
- 5) c
- 6) d
- 7) a
- 8) b
- 9) c
- 10) a
- 11) a
- 12) c
- 13) b
- 14) b
- 15) c
- 16) a
- 17) d
- 18) b
- 19) c
- 20) a
- 21) d
- 22) a
- 23) d
- 24) c
- 25) b

## LAMPIRAN 6

## Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	16.05	46.942	<b>-.210</b>		.938
<b>VAR00002</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00003</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00004</b>	16.26	43.094	.511		.932
<b>VAR00005</b>	16.11	46.322	<b>-.020</b>		.937
<b>VAR00006</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00007</b>	16.79	43.175	.542		.931
<b>VAR00008</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00009</b>	16.26	42.760	.569		.931
<b>VAR00010</b>	16.16	43.363	.574		.931
<b>VAR00011</b>	16.21	43.842	.418		.933
<b>VAR00012</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00013</b>	16.11	47.988	<b>-.402</b>		.941
<b>VAR00014</b>	16.47	42.263	.571		.931
<b>VAR00015</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00016</b>	16.26	42.760	.569		.931
<b>VAR00017</b>	16.26	43.094	.511		.932
<b>VAR00018</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00019</b>	16.21	43.842	.418		.933
<b>VAR00020</b>	16.42	40.146	.922		.925
<b>VAR00021</b>	16.16	44.585	<b>.321</b>		.934
<b>VAR00022</b>	16.79	43.175	.542		.931
<b>VAR00023</b>	16.26	42.760	.569		.931
<b>VAR00024</b>	16.16	43.363	.574		.931
<b>VAR00025</b>	16.11	45.988	<b>.057</b>		.936

Dari data diatas terdapat 5 soal yang tidak valid karena nilai pada table Corrected Item-Total Correlation lebih kecil dari r table 0,39

## LAMPIRAN 7

### Test Reliabilitas Butir Soal

1. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS Versi 20 dalam menyelesaikan sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale.
2. Kemudian pilih reability analysis, lalu akan muncul dua table, pindahkan table yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	19	100.0
<b>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</b>			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>.933</b>	<b>.915</b>	25

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai hitung 0,878.

## Lampiran 8

### Uji Kesukaran Soal

1. Buka aplikasi IBM SPSS Versi 20
2. Masukkan nilai yang akan divalidasi pada data view yang terdapat pada lembar kerja SPSS
3. Selanjutnya pilih Analyze, lalu ilih Frequencies
4. Masukkan semua soal pada Variable, kemudian pilih Statistic, kemudian centang Mean, lalu continue setelah itu ok

		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9
N	Valid	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.95	.58	.58	.74	.89	.58	.21	.58	.74
Kriteria		Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah

soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
.84	.79	.58	.89	.53	.58	.74	.74	.58	.79	.58
Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang

soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25
19	19	19	19	19
0	0	0	0	0
.84	.21	.74	.84	.89
Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah

#### Keterangan :

**Mudah : 14**

**Sedang:9**

**Sukar:2**

## Lampiran 9

## Daya Pembeda Soal

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
<b>1</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	25
<b>2</b>	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25
<b>3</b>	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
<b>4</b>	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	24
<b>5</b>	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	23	
<b>6</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23
<b>7</b>	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	22
<b>8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
<b>9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
<b>10</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
<b>BA</b>	9	7	7	9	8	7	3	7	8	10	9	7	8	6	7	8	9	7	9	7	9	3	8	10	8		
<b>JA</b>	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
<b>BA/JA</b>	0.9	0.7	0.7	0.9	0.8	0.7	0.3	0.7	0.8	1	0.9	0.7	0.8	0.6	0.7	0.8	0.9	0.7	0.9	0.7	0.9	0.3	0.8	1	0.8		
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
<b>12</b>	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14
<b>13</b>	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12

<b>14</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>12</b>
<b>15</b>	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9
<b>16</b>	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	9
<b>17</b>	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	8
<b>18</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7
<b>19</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7
<b>BB</b>	9	4	4	5	9	4	1	4	6	6	6	4	9	4	4	6	5	4	6	4	7	1	6	6	9	
<b>JB</b>	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
<b>BB/JB</b>	1	0.444	0.444	0.556	1	0.444	0.111	0.444	0.667	0.667	0.667	0.444	1	0.444	0.444	0.667	0.556	0.444	0.667	0.444	0.778	0.111	0.667	0.667	1	
<b>PA</b>	-0.1	0.256	0.256	0.344	-0.2	0.256	0.189	0.256	0.133	0.333	0.233	0.256	-0.2	0.156	0.256	0.133	0.344	0.256	0.233	0.256	0.122	0.189	0.133	0.333	-0.2	
<b>-PB</b>																										
<b>Kriteria</b>	Tidak Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Tidak Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Tidak Baik	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Jelek	Jelek	Cukup	Tidak Baik	

Keterangan :

Baik Sekali : -

Baik : -

Cukup : 14 Soal

Jelek : 7 Soal

Tidak Baik : 4 Soal

## LAMPIRAN 10

### Butir Soal *Pretest* dan Kunci Jawaban

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar

- 1) Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena...
  - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
  - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
  - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
  - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti
  
- 2) Keberagaman bangsa Indonesia dapat dilihat dari banyaknya jumlah suku bangsa di wilayah Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan....
  - a. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya
  - b. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial media dan budaya
  - c. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosial politik dan budaya
  - d. Dan karakteristik sendiri pada aspek sosialita dan budaya
  
- 3) Indonesia terdiri atas berapa suku...
  - a. Satu suku
  - b. Sedikit suku
  - c. Lima suku
  - d. Banyak suku
  
- 4) Berikut yang termasuk manfaaat menjaga persatuan dan kesatuan ialah...
  - a. Menimbulkan perselisihan
  - b. Menjatuhkan harga diri bangsa
  - c. Menciptakan pertikaian
  - d. Terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis
  
- 5) Berikut yang tidak termasuk keanekaragaman budaya di Indonesia adalah...
  - a. Rumah adat
  - b. Lagu daerah
  - c. Bahasa daerah
  - d. Rumah warisan
  
- 6) Provinsi Jawa Barat mempunyai senjata tradisional yaitu...
  - a. Kujang
  - b. Mandau
  - c. Keris

- d. Rencong
- 7) Judul lagu Ampar-Ampar adalah berasal dari daerah...
- Kalimantan Selatan
  - Kalimantan Barat
  - Kalimantan Timur
  - Kalimantan Tengah
- 8) Usaha untuk dapat mewujudkan kerukunan bisa dilakukan dengan...
- Saling menghormati satu sama lain
  - Saling menolong satu negara lain
  - Saling membantu satu suku lain
  - Saling menghormati suku sendiri
- 9) Rumah Balai Batak Toba adalah rumah adat yang berasal dari daerah...
- Sumatera Barat
  - Sumatera Utara
  - Sumatera Selatan
  - Kalimantan Selatan
- 10) Berasal dari daerah manakah Budaya pada gambar diatas...
- Jawa Tengah
  - Papua
  - Kalimantan Selatan
  - Bali



### Kunci Jawaban

- C.** b  
**D.** a  
 3) d  
 4) d  
 5) d  
 6) b  
 7) a  
 8) a  
 9) b  
 10) b

## LAMPIRAN 11

### Soal *Posttets* dan Kunci Jawaban

Nama Siswa :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, atau d yang paling benar

- 1) Arti dari “Bhineka Tunggal Ika” ialah...
  - a. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
  - b. Berbeda-beda budaya dalam Satu
  - c. Semboyan bangsa Indonesia
  - d. Alat pemersatu bangsa

- 2) Angklung adalah alat musik dari daerah...

- a. Jakarta
- b. Jawa Timur
- c. Jawa Barat
- d. Jawa Tengah



- 3) Alat musik pada gambar disamping berasal dari daerah...

- a. Sumatera Utara
- b. Papua
- c. Kalimantan Selatan
- d. Bali



- 4) Pekerjaan yang tidak boleh dilakukan dengan cara berkerjasama, yaitu...
  - a. Mengerjakan tugas kelompok
  - b. Membersihkan ruang kelas
  - c. Menyelesaikan soal ujian bersama-sama
  - d. Menghias kelas agar tampak indah
- 5) Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian...
  - a. Petani
  - b. Nelayan
  - c. Pekerja Kantor
  - d. Peternak

- 6) Pemerintah Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah...
  - a. Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Hiphop, dan Khonghucu
  - b. Islam, metalica, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu
  - c. Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu
  - d. Islam, Kristen, Katolik, breakdance, Buddha, dan Khonghucu
- 7) Suku Minangkabau merupakan salah satu suku dari...
  - a. Sumatera Utara
  - b. Sumatera Selatan
  - c. Sumatera Barat
  - d. Kalimantan Barat
- 8) Tari Tor-tor berasal dari daerah...
  - a. Sumatera Utara
  - b. Sumatera Selatan
  - c. Sumatera Barat
  - d. Riau
- 9) Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti...
  - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
  - b. Mencintai berbagai budaya daerah
  - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
  - d. Menghargai budaya lain walau berbeda
- 10) Tari Zapin berasal dari daerah...
  - a. Kepulauan Riau
  - b. Bengkulu
  - c. Bangka Belitung
  - d. Nanggroe Aceh Darussalam

### Kunci Jawaban

- 1) a
- 2) c
- 3) b
- 4) c
- 5) c
- 6) c
- 7) c
- 8) a
- 9) c
- 10) a

**LAMPIRAN 12****HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELAS EKSPERIMEN**

Data hasil belajar PKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV (Kelas Esperimen) SDS Al-Fithriah :

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Mulkan Nizham Lubis	60	80
2	Arga Firnaz Elhazen Munte	60	80
3	Averroes Haniyya Montana	50	80
4	Azka Syafiqah Purba	70	100
5	Basri Keenan Raya Harahap	80	100
6	Bunga Nazwa BR. Sebayang	70	90
7	Fahira Azzahra Siregar	40	70
8	Ghaita Wijidaan Batrisya	70	100
9	Hafis Muhammad Dava	50	70
10	Kanizzy Humaira Aji	60	70
11	Muhammad Zaidan Ramadhan	40	70
12	Nadira Alifia Yasmin	70	100
13	Nasywa Fakhirah Dermawan	60	70
14	Naufal Rafa Sinulingga	60	90
15	Ryu Athallah Dacosta	50	80
16	Satria Fitrah Adnandy	60	70
17	Shafiq Adam	50	80
18	Syaqira Mawadda	50	80

**LAMPIRAN 13****HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELAS KONTROL**

Data hasil belajar PKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya kelas IV (Kelas Kontrol) SDS Al-Fithriah:

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Adisty Fahira Harahap	50	60
2	Ayasha Naila Thufailah	50	70
3	Azza Faliza	60	60
4	Azzam Al-Malik	60	80
5	Farhan Arifansyah Nasution	40	60
6	Gadi Sulthanah Putra Afani	50	60
7	Ghifari Adlin Rozi Siregar	40	50
8	Haaniyah Dwita	80	90
9	Kalyca Insyira Sitorus	60	60
10	Muhammad Abiyan Al-Zabran	50	50
11	Muhammad Fadhil Qahhar Nazzaq Wijaya	40	50
12	Muhammad Faiz Abdillah	60	60
13	Muhammmad Keano Zaviril	70	80
14	Muhammad Ruslianda Harahap	70	70
15	Nadina Syafira Hidayat	60	60
16	Naila Syafia	50	50
17	Narissya Adhani BR. Bintang	40	70
18	Nona Callysta Aqilah Lubis	60	50
19	Nurul Izzati Raihanah	70	80
20	Shavira Humaira Matondang	50	60
21	Shiren Riski Aqilah Lubis	60	60
22	Vidic Wira Ihsani	60	60
23	Zahran Dhiya Pasaribu	50	80

## LAMPIRAN 14

### Uji Normalitas Test

1. Membuka aplikasi SPSS *versi 20*
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variable dan data kelas pada variable dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
4. Selanjutnya terdapat bar yang berisi table dari kedua variable, lalu pindahkan kedua variable disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan, lalu ok.
5. Maka akan di dapat hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Hasil Belajar Matematika	Kelas
<b>N</b>		18	18
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	82.22	1.00
	Std. Deviation	10.983	.000 <sup>c</sup>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.191	
	Positive	.191	
	Negative	-.170	
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		1.148	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.143	
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			
<b>b. Calculated from data.</b>			

**Keterangan :** Dinyatakan berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05)

## LAMPIRAN 15

### Uji Homogenitas Test

1. Buka aplikasi SPSS versi 20.
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas control diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
6. Pilih menu *option* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu ok. Maka akan keluar hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	39	.929

ANOVA					
Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Between Groups</b>	3384.965	1	3384.965	25.103	.000
<b>Within Groups</b>	5258.937	39	134.845		
<b>Total</b>	8643.902	40			

Yang menyatakan hasil homogenitas dapat dilihat pada table Test of Homogeneity of Variances nilai sig. (signifikansi) yaitu sig > 0,05 ( $\alpha$ )

## LAMPIRAN 16

### Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Membuka aplikasi.
2. Masukkan nilai *posttest* control dan eksperimen secara bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-sample T-Test*.
5. Masukkan hasil belajar pada *test variable*, kemudian factor pada kolom *Group Variable*, kemudian pilih *define group*.

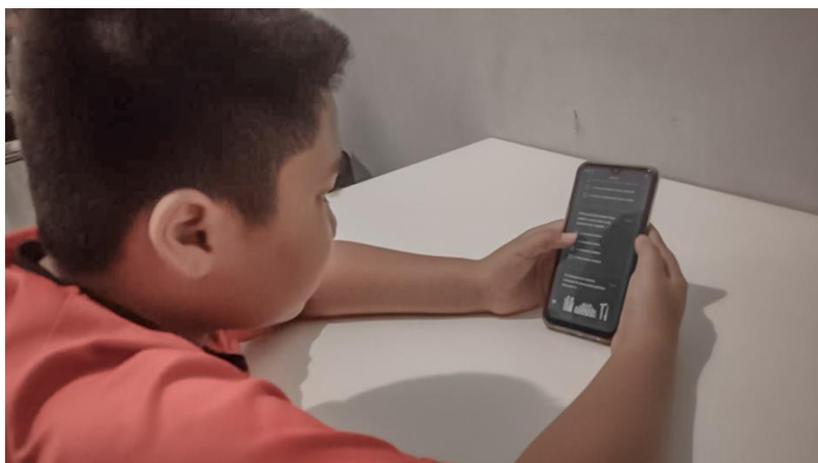
Lalu group 1 pilih 1 (sebagai kelas control) dan group 2 pilih 2 (sebagai kelas eksperimen), lalu *continue* dan setelah itu ok.

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kontrol	23	63.91	11.575	2.414
	Eksprimen	18	82.22	11.660	2.748

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.008	.929	-5.010	39	.000	-18.309	3.654	-25.701	10.918
	Equal variances not assumed			-5.006	36.541	.000	-18.309	3.658	-25.723	10.895

**LAMPIRAN 17****Dokumentasi**

**Foto Bersama Kepala Sekolah dan TU**





**Foto Siswa Mengerjakan *Pretest* Melalui *Google Form***





**Foto Siswa Membaca Materi Pelajaran Melalui *Google Slide* dan Mengerjakan *Posttest***



**Foto Bersama Guru Mata Pelajaran PKN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Nurhayati Hasanah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kandis, 28 Juli 1998  
Alamat : Pondok PKS Libo  
  
Nama Orang Tua  
Ayah : Marsudi  
Ibu : Sariamah  
  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Karyawan Swasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 001 Telaga Sam-Sam (2004-2010)
- b. SMP Negeri 1 Kandis (2010-2013)
- c. SMA Negeri 1 Kandis (2013-2016)
- d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara (2016-2021)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.